

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fokus riset dari penelitian ini adalah pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu. Kecurangan akuntansi merupakan kesalahan akuntansi yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi. Beberapa faktor yang menyebabkan kecurangan akuntansi dapat terjadi adalah salah satunya adalah pengendalian internal dan moralitas individu. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena di dunia akuntansi yang kian berkembang tidak hanya membawa pengaruh baik untuk masyarakat, namun juga membawa pengaruh buruk seperti masalah kecurangan (fraud).

Fenomena penelitian ini adalah salah satu kasus kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). PT AISA memanipulasi laporan keuangan pada tahun buku 2017 dengan menggelembungkan piutang enam distributor dari Rp 200 miliar menjadi Rp 1, triliun. Dan keenam distributor yang dicatat sebagai pihak ketiga merupakan milik Joko sendiri selaku Direksi PT AISA pada saat itu (suara.com). Selain itu jga terdapat kasus Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) mengungkap 86% koruptor di Indonesia berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi. Dari artikel “Mahfud Nilai Korupsi Makin Parah, Perguruan Tinggi Harus Tanggung Jawab” di detik.com, menyebutkan bahwa orang yang tidak sampai gelar sarjana juga tidak bisa terlepas dari peluangnya melakukan korupsi. Sebab dalam dunia kerja,

masyarakat cenderung hanya melihat prestasinya saja berdasarkan angka pencapaian individu tersebut, bukan prosesnya. Mereka jarang menyeleksi dengan melihat integritasnya, pola pikirnya dan bagaimana dia bekerja bersama orang lain. Namun beberapa perusahaan sudah menerapkan penyeleksian dengan melihat integritas dan kemampuan bekerja dengan orang lain, meskipun hal tersebut belum menjadi standar penilaian dalam dunia kerja.

Variabel dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen; pengendalian internal dan moralitas individu sebagai variabel independen. Kecurangan akuntansi merupakan tindakan melanggar hukum yang diperbuat oleh seseorang atau lebih dengan sengaja untuk tujuan keuntungan pribadi. Pengendalian internal, merupakan sistem dan prosedur yang dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan, kepatuhan seluruh komponen yang ada dalam perusahaan terhadap kebijakan perusahaan. Moralitas individu, merupakan perbuatan atau perilaku maupun ucapan individu ketika melakukan interaksi dengan sesamanya. Moralitas individu memiliki peranan karena moralitas yang tinggi dapat memahami hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Sistem pengendalian internal yang lemah akan memberikan peluang seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Namun, apabila seseorang memiliki level penalaran moral yang tinggi akan dapat memperbaiki pengendalian internal sehingga tidak muncul terjadinya peluang tindakan kecurangan akuntansi.

Riset ini adalah replikasi dari Damayanti (2016). Karena suatu penelitian dikatakan valid apabila hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi yang berbeda subjek, tempat, maupun ekologiannya. Apakah penelitian tersebut

representatif bila diterapkan pada subjek yang berbeda dengan situasi yang berbeda pula, dan dapat menggambarkan kejadian sesungguhnya dalam masyarakat. Maka dari itu, menentukan subyek penelitian sangat penting untuk melihat seberapa luas hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan. Generalisasi hasil penelitian tidak dapat diterapkan pada tiap populasi karena mereka memiliki karakteristik dan pola pikir yang berbeda, sedangkan generalisasi itu sendiri memperhatikan kesamaan karakteristik subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian berdasarkan karakteristik populasi yang sudah ditargetkan. Penulis memilih mahasiswa menjadi subjek dalam penelitian ini, dimana dalam berita yang sudah saya jelaskan diatas menyebutkan bahwa kebanyakan koruptor berpendidikan sarjana.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya dan membantu meningkatkan pemahaman mengenai akuntansi sehingga dapat menghadapi suatu kasus kecurangan akuntansi dengan baik. Serta menjadi suatu pertimbangan evaluasi ketika membentuk sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam lembaga pendidikan, dan mendorong karyawan untuk membentuk moralitas individu baik.

Dari penjelasan diatas, maka judul dalam penelitian ini “Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata.”

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah tertulis, maka perumusan masalah:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi?
2. Apakah moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi?

1.3. Tujuan Riset

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas, maka tujuan risetnya :

1. Menguji apakah pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi
2. Menguji moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

1.4. Manfaat/Kontribusi Riset

1. Manfaat Teoritis

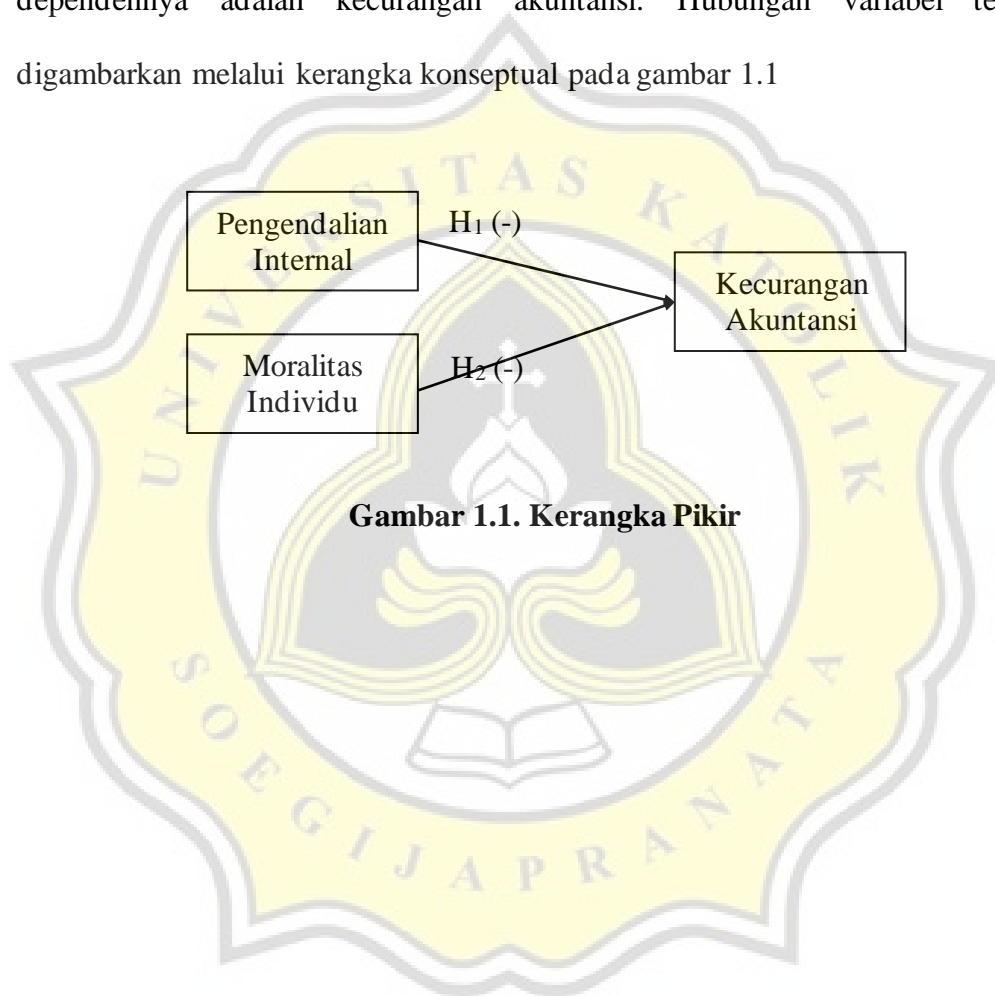
Mengharapkan pembaca atau mahasiswa yang akan bekerja di dunia akuntansi dapat memiliki etika dan moral yang baik dalam bekerja serta menghindari melakukan kecurangan akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Menjadi dorongan untuk pendidik akuntansi supaya bisa menanamkan etika dan moral yang baik kepada calon akuntan maupun non akuntan sehingga sejak dini.

1.5. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal pada kecurangan akuntansi akan diuji. Dimana variabel independennya adalah pengendalian internal dan moralitas individu, sedangkan variabel dependennya adalah kecurangan akuntansi. Hubungan variabel tersebut digambarkan melalui kerangka konseptual pada gambar 1.1



Gambar 1.1. Kerangka Pikir